

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Prasekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD dan TK Kab. Bogor Tahun 2021 dengan jumlah responden sebanyak 39 orang. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Di PAUD dan TK Kab.
Bogor Tahun 2021 (n= 39)

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	3 Tahun	0	0
2.	4 Tahun	6	15,4%
3.	5 Tahun	15	38,5%
4.	6 Tahun	18	46,1%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan kurang dari setengah responden berusia 6 Tahun yaitu 18 responden (46,1%), usia 5 tahun 15 responden (38,5%) dan sebagian kecil berusia 4 Tahun yaitu sebanyak 6 responden (15,4%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Di PAUD dan TK
Kab. Bogor Tahun 2021 (n= 39)

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentae
1.	Laki-laki	20	51%
2.	Perempuan	19	49%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (51%), sedangkan perempuan sebanyak 19 responden (49%).

2. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

a. Penerapan PHBS anak usia prasekolah pada masa pandemi Covid-19

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Penerapan PHBS Pada Masa Pandemi Covid-19 Di PAUD dan TK Kab. Bogor Tahun 2021 (n= 39)

No.	Penerapan PHBS	Jumlah	Presentase
1.	Baik	21	54%
2.	Cukup	14	36%
3.	Kurang	4	10%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden sebanyak 21 responden (54%) telah menerapkan PHBS dengan baik, kurang dari setengahnya sebanyak 14 responden (36%) telah menerapkan PHBS dengan cukup, dan 4 responden (10%) kurang dalam menerapkan PHBS.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan diuraikan tentang kesesuaian dan ketidaksesuaian antara konsep teoritik dengan hasil penelitian mengenai gambaran penerapan phbs anak usia prasekolah pada masa pandemi Covid-19 di PAUD dan TK Kabupaten Bogor yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil penelitian pada anak usia prasekolah mengenai penerapan PHBS didapatkan bahwa usia terbanyak adalah anak yang berusia 6 Tahun berjumlah 18 responden (46,1%) dan sebagian kecil berusia 4 Tahun sebanyak 6 responden (15,4%). Hal ini berarti anak usia 6 Tahun lebih baik dalam menerapkan PHBS

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2003) yang mengatakan bahwa tingkat penerapan PHBS dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pengetahuan, pengalaman, lingkungan serta kebiasaan sehari-hari. Usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan serta perilaku yang diperolehnya. Demikian juga usia anak semakin tinggi usianya maka semakin baik pula penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Disamping itu, menurut Teori modelling Bandura (Alwisol 2009:292) menyatakan bahwa anak usia dini 3-6 Tahun belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka. Anak akan meniru kegiatan orang tua dari

apa yang mereka lihat, dengar, dan dari pengalaman tentang suatu kejadian sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang suatu kegiatan. Jika orang tua membiasakan perilaku sehat sejak dini, maka anak pun akan terbiasa dengan perilaku sehat tersebut (Apriliana Kuntoro, 2016).

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian pada anak usia prasekolah mengenai penerapan PHBS didapatkan bahwa lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 20 responden (51%) dan sebanyak 19 responden (49%) perempuan. Hal ini dikarenakan jenis kelamin laki-laki paling banyak hadir saat pengumpulan data. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fariza Ilham *et al* (2020) dengan hasil yang menunjukkan 32 responden (61,5%) berjenis kelamin laki-laki yang berarti laki-laki lebih memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mencuci tangan/PHBS dibandingkan perempuan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), yang mengatakan bahwa jenis kelamin merupakan faktor *predisposing* atau faktor yang mempermudah seseorang untuk berperilaku. Pada umumnya perempuan lebih rajin menjaga kebersihan dibandingkan dengan laki-laki, kondisi ini disebabkan karena adanya perbedaan perkembangan biologis maupun psikologis pada laki-laki dan perempuan (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Nia Indriana Sari *et al* (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa semua jenis kelamin baik itu laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam upaya meningkatkan kesehatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini didukung oleh pendapat Fardiasih Dwi Astuti & Dyah Suryani (2018) yang mengatakan hal tersebut disebabkan karena dalam membentuk perilaku banyak sekali faktor pendukungnya, tidak hanya jenis kelamin tetapi banyak faktor lainnya.

2. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia prasekolah pada masa pandemi covid-19 didapatkan bahwa lebih dari setengah responden sebanyak 21 responden (54%) telah menerapkan PHBS dengan baik, kurang dari setengahnya sebanyak 14 responden (36%) telah menerapkan PHBS dengan cukup, dan 4 responden (10%) kurang dalam menerapkan PHBS. Hasil diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indriastuti (2021) yang menunjukkan hasil lebih dari setengah responden sebanyak 20 responden (71,4%) memiliki penerapan PHBS yang baik. Begitu pula pada penelitian Agustino Lukas *et al* (2019) menunjukkan hasil lebih dari setengah responden sebanyak 22 responden (62,9%) memiliki penerapan PHBS baik.

Perilaku hidup bersih dan sehat diartikan baik jika usaha menjaga kesehatan dan kebersihan diri sudah diterapkan seperti menggosok gigi sebelum tidur, mencuci kaki dan tangan setelah beraktivitas diluar rumah, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebelum dan setelah makan, makan makanan yang bergizi seimbang dan teratur, serta memotong kuku seminggu sekali (Julianti,2018). Menurut Ibrahim (2009) faktor yang menyebabkan anak melakukan PHBS sangat baik dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang baik tentang PHBS sehingga anak mendapatkan informasi yang diberikan oleh ibu tentang cara membersihkan dan menjaga tubuh dari kotoran. Hal ini didukung oleh pendapat Hurlock (2018) yang mengatakan bahwa pada masa usia prasekolah anak berada pada fase sensitif, dimana anak akan lebih mudah menerima berbagai rangsangan dari lingkungannya dan mulai peka untuk menerima berbagai pengetahuan dari orang dewasa khususnya keluarga dan lingkungannya baik secara disengaja ataupun tidak disengaja.

Dari hasil penelitian didapatkan juga sebagian kecil 4 responden (10%) dengan penerapan PHBS kurang. Rendahnya penerapan PHBS tersebut akan berakibat pada mudahnya penularan Covid-19 sehingga orang tua harus memberikan bimbingan dan penjelasan kepada anaknya tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemi Covid-19. Perubahan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak yang terlihat cukup baik ketika diketahui literasi kesehatan orang tua menghadapi masa Covid 19 sudah memadai (Safuri Musa & Sri

Nurhayati, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rompas, Ismanto & Oroh (2018) yang mengatakan bahwa orang tua berperan dalam mengingatkan anak mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimana orang tua harus mampu menjadi *role model* dan juga harus memastikan anak-anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut, dimana semakin baik peran yang diberikan orang tua maka semakin baik juga kebiasaan anak dalam melakukan hidup bersih dan sehat.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) penerapan PHBS dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, pengetahuan, pengalaman, pendidikan, lingkungan serta kebiasaan sehari-hari. Peneliti juga berasumsi bahwa pada penelitian yang dilakukan kepada responden anak usia prasekolah dengan hasil yang diperoleh baik hal ini tidak lepas dari peran serta kerjasama yang baik antara orangtua dan guru dalam membiasakan anak berperilaku kesehatan serta kemudahan akses informasi yang didapatkan oleh responden yang berasal dari berbagai sumber seperti buku bacaan, televisi, dan juga akses internet dari gadget yang dimiliki responden dapat mempengaruhi tingkat penerapan PHBS.